



E-Learning dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

Erta Mahyudin¹, Azizah Nurvia Gusiar², Muhibb Abdul Wahab³, Azkia Muharom Albantani⁴, dan Tengku Maulana⁵

^{1,2,4,5} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Surel Korespondensi: erta@uinjkt.ac.id

Abstract:

This study is motivated by the emergence of the Covid-19 Virus, which has resulted in numerous changes in education, one of which is the usage of learning media. This study intends to expose the e-learning process as a model for teaching Arabic vocabulary, as well as the students' control over the Arabic vocabulary after learning through e-learning. The researcher used a quantitative strategy as well as a descriptive technique in his investigation. The participants in this study are eighth-grade students. Observation, personal interview, test, and questionnaire were utilized to collect data in this study. This study shows how e-learning was used in this school employing simultaneous e-learning, and the students were enthusiastic about teaching vocabulary using the internet.

Keywords: E-learning, internet, Arabic vocabulary, teaching vocabulary

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak penyebaran Virus Covid 19 yang menyebabkan banyak perubahan di bidang pendidikan, salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses e-learning sebagai suatu model dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, dan untuk mengungkap penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Arab di antara siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan e-learning. Jenis penelitian yang diikuti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara pribadi, tes dan angket. Penelitian ini mengungkapkan bahwa e-learning di sekolah diterapkan secara simultan, dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran.

Kata Kunci: E-learning, internet, kosakata bahasa Arab, pengajaran kosakata

A. Pendahuluan

Era dimana kita hidup saat ini telah menyaksikan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, perkembangan tersebut telah mengubah pola masyarakat dalam mencari dan memperoleh informasi. Salah satu bidang yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ini adalah teknologi pendidikan¹. Pendidikan berbasis teknologi di Indonesia juga banyak diterapkan di sekolah, baik negeri maupun swasta, serta di berbagai jenjang pendidikan, baik tingkat menengah maupun tingkat tinggi. Di antara sekolah yang melaksanakan program ini adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah di Pamulang Tangerang Selatan. Di sekolah ini, siswa didukung dengan sarana teknologi yang memadai sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.²

Fasilitas, forum, dan obrolan yang diberikan oleh media e-learning mulai banyak mengubah pandangan masyarakat terhadap pembelajaran aktif melalui website. Dukungan multimedia dan perkembangan baru di dunia web semakin membantu tercapainya pembelajaran interaktif, meskipun secara finansial tidak murah. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk mengembangkan penguasaan kosakata. E-learning merupakan sarana informasi yang paling efisien dan dekat dengan siswa. Jika media ini dikemas dengan baik, kreatif dan sungguh-sungguh, maka e-learning tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi sarana informasi, hiburan dan sekaligus pendidikan.

Selain itu, dalam situasi pandemi Covid-19, teknologi tentunya telah mengambil bagian terbesar dan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam hal pendidikan. Hal itu ditegaskan melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 yang menetapkan bencana non alam yang menyebarkan penyakit virus corona 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional pada 13 April. Oleh karena itu, seluruh aktivitas masyarakat Indonesia dalam segala bidang telah mengalami perubahan yang signifikan. Pada saat ini, guru dan murid dipaksa untuk dapat melaksanakan kegiatan pendidikan jarak jauh melalui berbagai inovasi dan pemanfaatan e-learning. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang pemanfaatan e-learning dalam pengajaran kosakata bahasa Arab di sekolah selama masa pandemi Covid-19. Sebelum pandemi, media e-learning sering digunakan di sekolah hanya untuk membantu kegiatan evaluasi pembelajaran.

Jika kita melihat sisi siswa saat ini, kita akan menemukan bahwa sebagian siswa percaya bahwa guru adalah satu-satunya sumber pengetahuan yang membuat siswa sepenuhnya bergantung pada guru dalam memperoleh ilmu

¹Majdī Yūnus Hāsyim, *At-Ta'ālimu Al-Ilīktrūnī*, (Makkah al-Mukarramah: Dār Zuhūr al Ma'rifah wa al-Barakah, 2016), 9.

²Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010),168.

pengetahuan. Mereka menganggap bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang kompleks dan sulit untuk dipelajari, meskipun ada guru yang mengajarnya. Kondisi ini semakin mendorong untuk dilakukan penelitian yang membahas masalah ini. Kesulitan yang dirasakan siswa dalam pelajaran tetap saja muncul walau kemajuan teknologi informasi telah membuka jalan yang seluas-luasnya untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, parasa siswa dengan mudah mengakses berbagai sumber pengetahuan. Bantuan guru tentu tetap dibutuhkan karena ia tidak dapat digantikan oleh apapun, bahkan dengan kemajuan teknologi seperti e-learning. Sebagai efeknya, peran guru di era ini menjadi lebih penting dan lebih sulit.³ Dengan hal tersebut di atas, guru harus terus mengembangkan pengetahuan, inovasi dan kualitas serta meningkatkan kompetensi mereka,⁴ terutama yang terkait dengan pendidikan jarak jauh dengan model e-learning selama pandemi Covid-19.⁵

Ada banyak jenis e-learning. Ada yang menggunakan pembelajaran berbasis komputer, dan ada yang menggunakan pembelajaran berbasis web. Dengan menggunakan konsep pembelajaran berbasis internet, komunikasi dua arah antar pengguna dapat dicapai. Namun, proses pembelajaran akan sangat bergantung pada infrastruktur jaringan berkecepatan tinggi. Kendala penerapan konsep ini sebenarnya ada jika bisa dikatakan internet di Indonesia belum merata dengan baik. Saat ini, pembelajaran berbasis internet sedang meningkat. Plus, sudah ada ponsel pintar (smart phone) yang tersedia dalam jumlah massive, sehingga turut mendorong bisnis baru dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan untuk e-learning. Misalnya, Zoom, Google meet, Ruang guru, dll. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat dengan mudah diakses dari beberapa aplikasi di ponsel pintar.

E-learning merupakan kemajuan penting dalam sistem pendidikan modern. Metode dan konten e-learning telah menciptakan perubahan dan tantangan baru dalam dunia pendidikan.⁶ E-learning yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan teknologi melalui internet sebagai sarana pendidikan untuk membuat siswa belajar dengan seorang guru. E-learning sudah berkembang dari sekadar media menjadi sebuah model pendidikan.

³ Media Indonesia, Keterampilan Guru Harus Ditingkatkan untuk Adaptasi Masa Pandemi, 2020, (<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/320734/keterampilan-guru-harus-ditingkatkan-untuk-adaptasi-masa-pandemi>). Diakses tanggal 4 Desember 2021 jam 21:00 WIB.

⁴ Kompetensi pendidikan, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional

⁵ Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Tiga Kompetensi Utama Pendidikan tetap Harus Dilakukan saat Pandemi, 2020, (<https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/tiga-kompetensi-utama-pendidikan-tetap-harus-dilakukan-saat-pandemi/>). Diakses tanggal 4 Desember 2021 jam 19:20 WIB.

⁶ I Putu Darmika dkk, Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara, e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7, No. 2, 2018, 262, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>). Diakses pada tanggal Diakses tanggal 4 Desember 2021 jam 19:20 WIB.

Dalam pengajaran bahasa Arab, ada empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Namun sebelum mempelajari keempat keterampilan tersebut, siswa terlebih dahulu mempelajari kosakata bahasa Arab. Belajar kosa kata adalah kunci untuk memahami keterampilan bahasa lainnya. Penguasaan kosakata sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa.⁷ Pentingnya pembelajaran kosakata untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa siswa menjadikan pembelajaran kosakata lebih mendesak sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.⁸

Peningkatan efektifitas dan efeksiensi pembelajaran mufradat menjadi semakin penting setelah kita melihat kenyataan bahwa dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, guru biasanya menugaskan seluruh siswa langsung menyimpan kosakata ke dalam memori dengan cara menghafal, padahal kemampuan menghafal siswa berbeda-beda. Selain itu, terlihat juga bahwa guru masih kurang dalam menggunakan alat peraga yang bervariasi. Padahal alat peraga sangat penting untuk memberikan pembelajaran dan membantu siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Sebagai dampak akhirnya, pembelajaran mufradat belum mampu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Kenyataannya tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah, khususnya kelas VIII. Hasil belajar kosakata bahasa Arab masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Kemampuan siswa kelas VIII dalam mengingat dan menerapkan kosakata bahasa Arab masih rendah. Karena selain tidak berani mencoba berbicara bahasa Arab, kosakata yang diingat dan dipahami siswa juga relatif sedikit, sehingga siswa kesulitan untuk menerapkannya dalam sebuah kalimat atau ketika mempraktikkan berbicara dengan temannya, ujar guru Bahasa Arab saat di wawancara.

Selain pentingnya penguasaan referensi kosakata bahasa Arab, ada peran guru di balik itu semua, guru harus memiliki strategi untuk mengembangkan minat dan kemampuan mengingat kosakata, tentunya ada beberapa hal yang perlu disiapkan guru, baik itu adalah bahan atau segala sesuatu yang akan disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menawarkan berbagai metode pembelajaran. Dengan demikian, membuat siswa merasa senang dalam belajar dan membantu siswa untuk waspada dalam mengingat dan menerapkan kosakata.

E-Learning

E-learning adalah model pembelajaran di mana siswa bergantung pada penggunaan sarana elektronik untuk berkomunikasi dan menerima informasi, memperoleh keterampilan dan berkomunikasi dengan guru dan lembaga

⁷ Widi Astuti, "Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab", *Jurnal KPI*, Vol. 5, No.2, (2016), 178.

⁸ Widi Astuti, "Berbagai Strategi," 178.

pendidikan, di mana saja, dan kapan saja, dengan menggunakan fasilitas dan sumber daya internet dan teknologi digital sesuai dengan desain pendidikan yang sesuai untuk lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi.⁹

Konsep e-learning diwujudkan dalam strategi atau sarana di mana materi pendidikan disajikan kepada peserta didik dengan cara yang baik dan efektif, tergantung pada inovasi teknis di bidang komunikasi dan informasi sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengannya. Materi pembelajaran didesain untuk dapat mempersingkat waktu dengan seminimal mungkin upaya yang diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran. Dengan demikian dapat mengurangi biaya namun tetap mengusahakan kesuksesan pembelajaran sampai pada tingkat yang maksimal melalui lingkungan pendidikan yang kondusif dan menarik bagi siswa. Konsep tersebut tentu akan membuka jalan untuk melakukan perubahan dalam peran guru. Terutama bagi guru yang mengandalkan indoktrinasi (melalu metode ceramah) langsung sebagai satu-satunya metode dalam menyampaikan informasi kepada siswanya. Pembelajaran model e-learning menyediakan waktu yang lebih banyak dan kesempatan yang lebih besar bagi para pendidik untuk melakukan kreativitas dalam mengembangkan dan menyajikan program pendidikan, serta dalam menangani masalah pendidikan dan pembelajaran dengan cara yang lebih baik, bebas dari sekat waktu dan tempat.¹⁰

Istilah e-learning memiliki pengertian yang sangat luas, dan terlalu banyak ahli yang mendefinisikan e-learning dari berbagai perspektif. E-learning adalah jenis pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi pendidikan menggunakan internet atau media jaringan komputer lainnya. E-learning adalah suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa dengan teknologi jaringan internet.

E-learning adalah model pendidikan dengan menggunakan media komunikasi modern seperti komputer dan jaringannya beserta berbagai sarana pendukung seperti suara, gambar, grafik, perpustakaan elektronik, serta portal internet, baik jarak jauh maupun di dalam kelas (intranet).¹¹ LearnFrame.Com Glosarium mendefinisikan istilah e-learning sebagai: sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung pembelajaran dengan menggunakan media internet, jaringan komputer, serta komputer pribadi.

Tujuan dari e-learning adalah untuk menyediakan materi pelajaran yang diprogram untuk diterima siswa di kelas, maupun di luar kelas. Yang dimaksud adalah materi pelajaran yang diprogramkan secara elektronik untuk menjadi

⁹ Šafā' Muḥammad Šalāḥuddīn. *Daur At-Ta'lim Al-Ilīktrūni Fī Ṭaṭwīr Bijumhūriyah Mišra Al-'arabiyah*, Madrasah al-Idarārah Biakādīmiyyah al- Mustaqbal Bil Qāhirah, n.d), 617.

¹⁰ Šafā' Muḥammad. *Daur At-Ta'limu*," 618.

¹¹ At-Ta'lim Al-Ilīktrūni wa Ta'allum <https://download-internet-pdf-ebooks.com/1706-redirect> "At-Ta'lim 'An Ba'd" Tahmīl Min Kitāb, (nd), 2.

materi pokok, atau bahan penguatan atau remedial bagi peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan yang konvensional.¹²

Al-Halfawi menjelaskan waktu pelaksanaan pembelajaran online bisa berlangsung secara "sinkron/*mutazāmin*" atau "asinkron/*gairu mutazāmin*" yang memungkinkan guru dan murid memilih waktu berinteraksi.¹³ Waktu sinkron memungkinkan interaksi langsung tanpa jeda antara guru dengan guru, atau antara guru dengan peserta didik, atau antar sesama peserta didik. Sedangkan waktu asinkron, memungkinkan semua peserta untuk berkomunikasi dengan peserta didik lain secara online walau tidak terjadi pada waktu yang bersamaan. Komunikasi sinkron bisa menggunakan fasilitas online seperti video konferensi dan ruang chatting. Fasilitas sinkron menyediakan fitur umpan balik instan. Mode komunikasi asinkron juga memungkinkan pelajar untuk berdiskusi dengan guru walau tidak pada satu waktu.¹⁴

Kosakata

Ketika seseorang berbicara tentang belajar bahasa asing, hal pertama yang terlintas dalam pikiran adalah kosa kata. Oleh karena itu, sebagian dari mereka beranggapan bahwa seseorang dapat berbicara bahasa asing jika telah menguasai kosa kata. Ada ungkapan umum dalam pembelajaran bahasa asing yang menyatakan bahwa banyak hal yang tidak dapat dipahami jika seseorang tidak menguasai tata bahasa, tetapi tanpa menguasai kosa kata tidak ada yang dapat dipahami.¹⁵ Kosakata merupakan komponen penting dalam bahasa karena berfungsi sebagai bentuk ekspresi, kalimat, dan wacana.¹⁶

Adapun pengajaran kosa kata, yaitu mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan melafalkan huruf-huruf kosa kata, memahami maknanya, mengetahui metode derivasi darinya dan menggambarkannya dalam struktur kebahasaan yang benar, dan kemampuan menggunakan kata-kata yang secara tepat pada tempat yang sesuai.¹⁷ Pengajaran kosakata atau kata Arab kepada siswa asing adalah agar siswa dapat menerjemahkan kata dan menentukan arti kosakata dan pengucapannya yang tepat, serta kemampuan mereka untuk menggunakan kata yang tepat dalam konteks kalimat yang tepat, karena tidak banyak manfaatnya

¹² At-Ta'lim Al-Iliktrūnī wa Ta'allum; 29-30.

¹³ Walīd Sālīm Muḥammad Al-Ḥalfawī, *Al-Ta'lim al-Iliktrūnīy Taḥbīqāt Mustahḍaḥah*, (Al-Qāhirah: Dār al-Fikr al-'Arabīy, 2011), Cet. 1, 170.

¹⁴ Nelly Abaidoo, *The Role of E-Learning*, International Journal of Education and Research, Vol. 2 No. 12, December (2014), 400.

¹⁵ Aziz Fakrurrazi and Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Mu'azzizah, 2nd ed. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2020), 77.

¹⁶ Muḥbib Abdul Wahab, *Model Pengembangan Pembelajaran Mufrodāt*, (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28456/3/MUHBIB%20ABDUL%20W AHAB-FITK.pdf>). Diakses pada tanggal 04 mar 2021 jam 20.40

¹⁷ Rusydi 'Aḥmad Ṭūimah, *Ta'lim al-Arabīyah li Ghayr an-Nāṭiqīn bihā*. 194.

jika siswa menghafal banyak kosakata tetapi tidak dapat menggunakannya, terutama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Bukan rahasia lagi bagi mereka yang memahami pentingnya mempelajari dan mengajarkan kosakata linguistik kepada siswa pada tahap pendidikan umum, karena kosakata adalah bahan utama untuk bahasa ucapan, pengguna bahasa ingin mentransfernya kepada orang lain.¹⁹ Kosakata membantu seseorang untuk memahami orang lain ketika dia membaca atau mendengarkan, sebaliknya dengan kosakata seseorang akan berusaha membuat orang lain mengerti ketika dia berbicara atau menulis. Dengan demikian, kosakata memudahkan untuk saling memahami arti frasa dan kalimat yang dirumuskan oleh masing-masing.²⁰

Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran kosa kata adalah untuk mencapai hal-hal berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.
- 2) Alat yang penting bagi pembelajar untuk meningkatkan prestasinya, khususnya prestasi akademiknya.
- 3) Meningkatkan kekayaan individu melalui kontak dengan orang lain dan interaksi dengan mereka
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir. Ada hubungan yang signifikan antara bahasa dan pemikiran, kosakata adalah penampakan lahiriah dari pemikiran dan bahasa.
- 5) Memiliki efek psikologis yang besar yang direpresentasikan dalam keterbukaan pengguna bahasa dengan orang lain dan perasaan nyaman ketika berhadapan dengan mereka.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan kognitif karena perolehan keterampilan bahasa anak membantu perkembangan kognitifnya di masa lalu. Pengajaran kosakata merupakan prioritas penting untuk perkembangan kognitif. karena perolehan keterampilan berbahasa anak akan membantu pertumbuhan kognitifnya menjadi cepat stabil.²¹

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Penelitian berjenis deskriptif dipilih karena ia bisa membantu dalam menentukan nilai variabel, baik

¹⁸ Erta Mahyudin, "Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Anak-Anak Dengan Media Lagu," *Mutsaqqafin* 1, no. 1 (2018): 65–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.46257/mutsaqqafin.v1i01.26>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 jam 20.40

¹⁹ Māhir Sya'bān 'Abdul Bārī, *Istirā'ijyyāt Ta'ūm Al-Mufrādāt : an-Nazarīyatu wa at-Ṭaṭbīq*, ('Anmān Dār al-Masīrah wat Tawjīl, 2010), 31

²⁰ Māhir Sya'bān. *Istirā'ijyyāt.* 34.

²¹ Māhir Sya'bān. *Istirā'ijyyāt,* 25.

satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau mengaitkan dengan variabel lain. Dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan fenomena pengajaran mufradat dengan model e-learning. Penelitian jenis kuantitatif digunakan juga karena penelitian mengumpulkan data berupa angka-angka atau data kuantitatif yang diperlukan dalam membahas masalah yang diteliti.

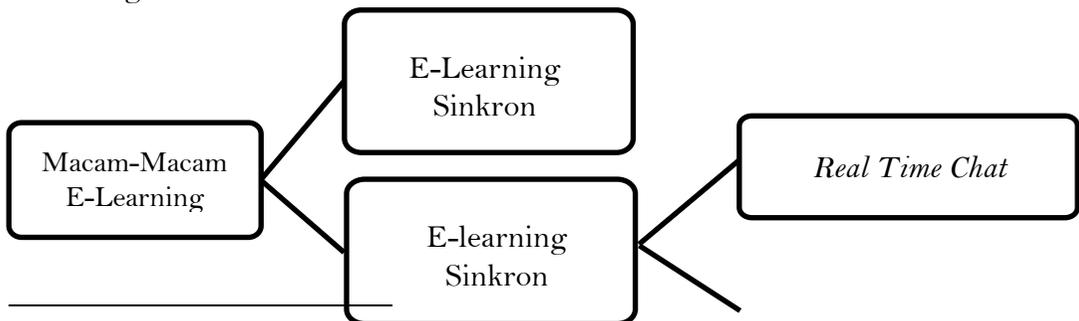
Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Sampel penelitian ini berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, tes, dan angket. Observasi langsung diarahkan untuk mengamati perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa arab dengan e-learning. Secara spesifik hal-hal yang diobservasi adalah penyajian materi pelajaran, tahap-tahap pembelajaran, dan kegiatan guru ketika memberikan dorongan motivasi belajar. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab dan para siswa untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai permasalahan terkait pengajaran bahasa Arab. Instrumen yang digunakan untuk melihat prestasi siswa berbeda dengan instrumen untuk mengetahui aspek psikologis siswa. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar akan digunakan untuk mengukur kemampuan kosakata bahasa Arab siswa. sedangkan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan e-learning, digunakan instrumen angket.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran dengan Model E-learning

Untuk memahami proses pembelajaran dengan model e-learning, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari guru tentang bagaimana e-learning diterapkan di sekolah dan apa yang digunakan guru dalam e-learning saat pembelajaran bahasa Arab. Teknik wawancara dilakukan dengan memilih sumber yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, narasumber berasal dari guru mata pelajaran bahasa Arab, yaitu Profesor Jeffreyadi E-learning sudah tidak asing lagi di dengar di sekolah karena keadaan yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah, maka sekolah mulai menerapkan e-learning pada setiap pembelajarannya.

E-learning terdiri dari dua jenis, *synchronous e-learning* dan *asynchronous e-learning*.²²



²² Walid Sālim Muḥammad Al-Ḥalfawiy, *Al-Ta'lim al-Iliktrūniy Taṭbîqāt Mustahḍaṣah*, (Al-Qāhirah: Dār al-Fikr al-'Arabiy, 2011), Cet. 1, 17.

Di sekolah, e-learning yang digunakan adalah synchronous e-learning, karena guru belajar secara *real time*, seperti dengan menggunakan *instant messaging* yang memungkinkan siswa dan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara instan dan serempak dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, sumber mengatakan bahwa ada banyak media e-learning yang digunakan ketika belajar bahasa Arab, melalui WhatsApp, Google Classroom, dan video call ke siswa secara langsung. Untuk mengajarkan kosakata bahasa Arab, siswa diminta untuk mendengarkan video call dari guru. Dalam proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan adalah buku kelas 8 Kementerian Agama tahun 2015, dimana guru mempersiapkan materi dengan baik, sebelum diajarkan kepada siswa.

Pada saat pengajaran bahasa Arab online, respon siswa beragam; ada siswa yang kurang antusias dengan pelajaran bahasa Arab online, dan ada juga yang antusias saat mengajar kosakata bahasa Arab online. Menurut sumber kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran disebabkan tidak adanya pengajaran langsung antara guru dan siswa, yang membuat siswa jenuh belajar. Saat mengajar bahasa Arab secara online, guru masih dapat mengontrol pengucapan kosakata bahasa Arab siswa dengan baik. Guru melakukan video call secara langsung untuk membenahi pengucapan kosakata siswa yang kurang lancar.

Media pengajaran yang digunakan peneliti adalah telepon dan komputer. Langkah-langkah instruksional adalah sebagai berikut:

- a. Pengajar menyapa siswa dan bertanya tentang keadaan siswa, lalu meminta siswa untuk membaca basmalah bersama melalui grup WhatsApp.
- b. Pengajar meminta siswa untuk mengisi presensi melalui Formulir Google.
- c. Pengajar menyampaikan tujuan pelajaran.
- d. Pengajar memoto gambar pelajaran, lalu dikirimkan melalui grup WA, dan siswa diminta untuk membukanya.
- e. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membahas topik pembelajaran melalui grup WhatsApp.
- f. Setelah itu siswa diajak berdiskusi melalui grup WhatsApp.
- g. Peneliti memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa, dan siswa mengirimkan jawaban melalui WhatsApp.
- h. Peneliti memberikan catatan tentang pekerjaan siswa.
- i. Guru berpikir dan memberi umpan balik.
- j. Guru mengingatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan online dan mengikuti protokol kesehatan.

2. Penguasaan Mufradat Siswa dengan Menggunakan E-Learning

Tentu saja, segala sesuatu memiliki dampak positif dan negatif bagi pelakunya. Begitu juga dengan e-learning, terdapat efek positif dan negatif ketika siswa mengikuti pembelajaran, khususnya pengajaran kosakata bahasa Arab melalui e-learning. Dalam pengajaran kosakata, untuk melihat apa yang siswa

pahami dan kuasai kosakata yang diajarkan oleh guru adalah ketika siswa dapat mengaplikasikan kosakata tersebut dalam kalimat dan mendefinisikan makna kosakata tersebut.²³ Siswa tidak dituntut untuk memahami seluru kosakata bahasa Arab secara utuh, tetapi dibatasi pada topik yang dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tidak ada target jumlah kata yang harus dikuasai siswa, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes online sebagai alat untuk mengukur pemahaman kosakata siswa. Tes ini terdiri dari 15 pertanyaan dan 3 bagian. Bagian pertama dan kedua untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami arti kosakata bahasa Arab melalui gambar. Bagian ketiga adalah untuk mengetahui apa yang siswa pahami arti dari kosakata bahasa Arab sesuai konteks dari beberapa kalimat.

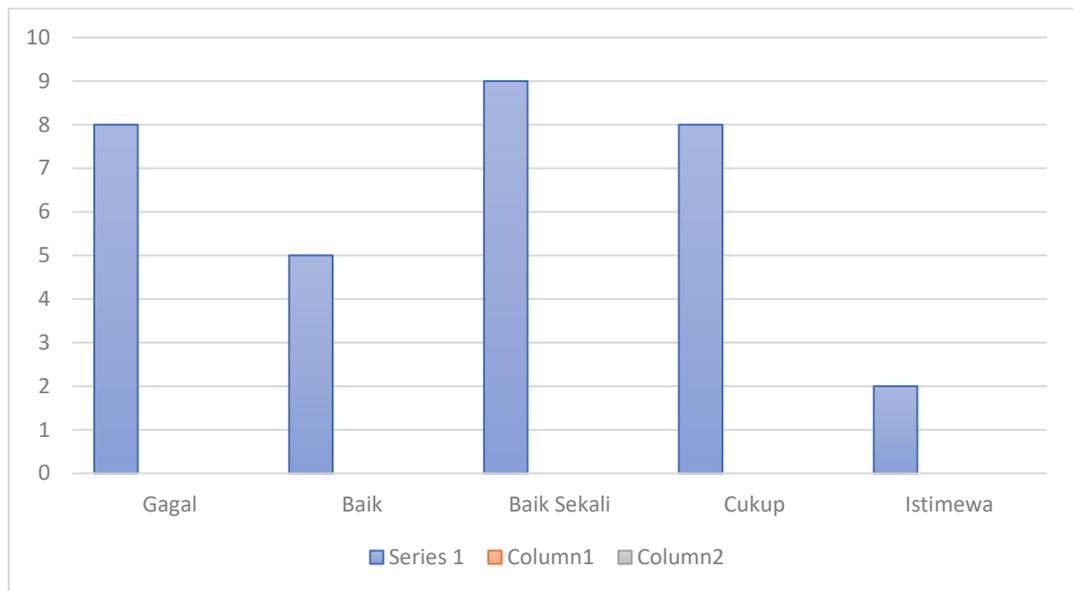
Setelah menjawab soal tes yang disajikan peneliti, diperoleh hasil tes siswa dengan deskripsi berupa tabel berikut:

Tabel. C.1. Hasil siswa berdasarkan ujian

No. Siswa	Nilai	Keterangan
1	53	Gagal
2	73	Baik
3	47	Gagal
4	87	Baik Sekali
5	73	Baik
6	73	Baik
7	87	Baik Sekali
8	63	Cukup
9	67	Cukup
10	80	Baik Sekali
11	40	Gagal
12	53	Gagal
13	73	Baik
14	87	Baik Sekali
15	67	Cukup
16	80	Baik Sekali
17	47	Gagal
18	60	Cukup
19	60	Cukup
20	80	Baik Sekali
21	53	Gagal
22	100	Istimewa
23	100	Istimewa

²³ Zahratun Fajriah, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 edisi 1, (2015), 111.

24	40	Gagal
25	40	Gagal
26	87	Baik Sekali
27	67	Cukup
28	80	Baik Sekali
29	73	Baik
30	60	Cukup
31	67	Cukup
32	87	Baik Sekali

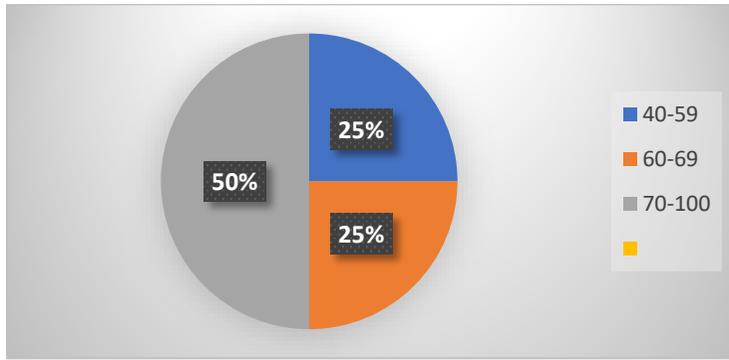


Data tersebut adalah nilai hasil tes siswa, kriteria nilai minimal pelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut adalah 75, berdasarkan hasil tes, 24 dari 32 siswa mendapat nilai di atas 60, hal ini menunjukkan bahwa pengajaran kosakata bahasa Arab di sekolah ini berstatus (cukup/maqbul).

Setelah itu akan dideskripsikan hasil tes siswa dalam bentuk persentase seperti pada tabel C.2 berikut:

Tabel C.2. Tingkatan Kelompok siswa dalam ujian

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	40-50	8	25	25
2	60-69	8	25	50
3	70-100	16	50	100
Kelompok		32	100	



Berdasarkan Tabel C.2, terlihat bahwa nilai tes siswa yang mendapat skor pada rentang 40-59 adalah 8 siswa (25%), siswa yang mendapat skor 60-69 adalah 8 siswa (50%), dan siswa yang mendapat nilai Dalam berkisar antara 70-100 berarti 16 siswa (100%).

Siswa dinilai mampu memahami kosakata bahasa Arab, ketika siswa mampu menjawab soal-soal dalam ulangan. Karena tes merupakan salah satu metode untuk menilai kemampuan kosakata bahasa Arab siswa. Berdasarkan hasil tes di atas, 24 dari 32 siswa mendapat nilai Cukup, baik, baik sekali dan istimewa. Data ini menunjukkan bahwa pengajaran kosakata bahasa Arab melalui e-learning sudah baik.

Selain menggunakan tes untuk menilai penguasaan kosakata siswa, peneliti juga memberikan quisinere untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pengajaran kosakata bahasa Arab melalui e-learning. Berikut adalah penjelasan jawaban siswa setelah mereka mempelajari kosakata bahasa Arab menggunakan e-learning:

Tabel C.3. Gambaran jawaban siswa dalam tes

No dan Pernyataan	Respon Siswa	Persentase dalam item
1 Saya suka pelajaran bahasa Arab di Internet	Sangat tidak setuju	2 6,3%
	Tidak setuju	6 18,8%
	Setuju	20 62,5%
	Sangat setuju	4 12,5%
2 Saya senang pelajaran mufradat secara online	Sangat tidak setuju	1 3,1%
	Tidak setuju	6 18,8%
	Setuju	21 65,6%
	Sangat Setuju	4 12,5%
3 Saya mudah memahami mufradat dengan pembelajaran e-learning	Sangat tidak setuju	1 3,1%
	Tidak setuju	11 34,4%
	Setuju	16 50%
	Sangat setuju	4 12,5%
4 Saya mudah menghafal kosakata bahasa Arab setelah belajar secara online	Sangat tidak setuju	3 9,4%
	Tidak setuju	11 34,4%
	Setuju	17 53,1%
	Sangat setuju	2 6,3%

Pada tabel C.3 terlihat bahwa ada 24 siswa (75%) yang setuju dengan pernyataan 1 yang menyatakan “Saya suka pelajaran bahasa Arab di Internet”, dimana 20 siswa setuju, dan 4 siswa sangat setuju. Sedangkan (25%) 8 siswa tidak setuju dengan pernyataan 1. Dengan spesifikasi, 2 siswa sangat tidak setuju dan 4 siswa tidak setuju. Artinya siswa yang menyukai pelajaran bahasa Arab online lebih banyak daripada siswa yang tidak suka mengajar bahasa Arab online.

Tabel C.3 menunjukkan bahwa ada 25 siswa (79%) yang setuju dengan pernyataan 2 yang menyebutkan “Saya senang ketika pelajaran mufradat berlangsung secara online”, dimana 21 siswa setuju, dan 4 siswa sangat setuju. Sedangkan (21%) 7 siswa tidak setuju dengan pernyataan 2. Dengan spesifikasi 1 siswa sangat tidak setuju dan 6 siswa tidak setuju. Artinya, siswa yang sangat bersemangat setelah belajar kosakata bahasa Arab secara online lebih banyak daripada mereka yang tidak bersemangat ketika berlangsungnya pengajaran kosa kata bahasa Arab secara online.

Pada tabel C.3 terlihat bahwa terdapat 20 siswa (62,5%) yang setuju dengan pernyataan 3 yang berarti “Saya mudah memahami mufradat dengan pengajaran melalui e-learning”, dimana 16 siswa setuju, dan 4 siswa sangat setuju. Sedangkan (37,5%) 12 siswa tidak setuju dengan pernyataan 3. Dengan spesifikasi, satu siswa sangat tidak setuju dan 11 siswa tidak setuju. Artinya lebih banyak siswa yang mudah memahami kosakata bahasa Arab melalui e-learning dibandingkan siswa yang kesulitan memahami kosakata bahasa Arab melalui e-learning.

Tabel C.3 memperlihatkan bahwa bahwa terdapat 18 siswa (60%) yang setuju dengan pernyataan 4 yang berbunyi “Saya mudah menghafal kosakata bahasa Arab setelah belajar secara online”, dimana 17 siswa setuju, dan 2 siswa sangat setuju. Sedangkan (40%) 14 siswa tidak setuju dengan pernyataan 4. Dengan spesifikasi, 3 siswa sangat tidak setuju dan 11 siswa tidak setuju. Artinya siswa yang mudah menghafal kosakata bahasa Arab setelah diajarkan kosakata bahasa Arab secara online lebih banyak dibandingkan siswa yang kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab setelah belajar secara online. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab, siswa lebih mudah menghafal dan mengingat kosakata ketika guru mengajarkan kosakata melalui metode lagu.²⁴

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran dengan E-learning yang digunakan di sekolah, terdiri dari zoom, google classroom, dan whatsapp. Semua fasilitas tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa, dan sesuai dengan pelajaran mufradat yang akan diajarkan oleh guru. Strategi penggunaan e-learning dalam pembelajaran adalah: (a) Pengajar mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa dan mengajak siswa mengobrol bersama melalui grup WhatsApp, (b) Siswa diminta untuk mengisi absensi di Google Form (c) Pengajar menjelaskan tujuan pelajaran. (d) Pengajar memoto gambar pelajaran, lalu dikirimkan melalui grup WA, dan siswa diminta untuk membukanya. (e) Pengajar meminta siswa untuk mengamati topik yang akan

²⁴ Mengkonfirmasi hasil penelitian Mahyudin, “Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Anak-Anak Dengan Media Lagu.”

dibahas, (f) Setelah itu, siswa diajak berdiskusi melalui grup WhatsApp. (g) Peneliti memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa dan siswa mengirimkan jawaban melalui WhatsApp. (h) Peneliti memberikan catatan komentar untuk pekerjaan siswa.

Siswa antusias saat pelajaran kosakata dan mudah memahami materi kosa kata bahasa Arab, baik pada saat belajar bahasa Arab maupun setelah menggunakan e-learning. Nilai rata-rata siswa lebih tinggi dari kriteria ketuntasan minimal.

Daftar Pustaka

- ‘Abdul Bāriy, Māhir Sya’bān. *Ta’līm al-Mufradāt al-Lugāwiyyah*, ‘Ammān: Dār al Maisarah li al-Nasyr wa al-Tawzī’, 2011.
- Abaidoo, Nelly. *The Role of E-Learning, International Journal of Education and Research*, Vol. 2 No. 12, 2014.
- Abdul Wahab, Muhibb. *Model Pengembangan Pembelajaran Mufrodāt*, (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28456/3/MUHBIB%20ABDUL%20WAHAB-FITK.pdf>).
- Aḥmad, Sūtrīsū. *Uṣul at-Tarbiyah wa at-Ta’līm*, Ma’had Dār As-Salām : Kūntūr li at-Tarbiyah Al-Islāmiyah, 2008.
- Al-Badrāwiy, Zahrān , *‘Ilmu al-Lugāh at-Taḥqīq fī al-Mājāl at-Taqābulī (Taḥlīl al-Akhṭa’)*, Al-Qāhirah: Dār al-afāq al-‘Arabiyyah, 2008.
- Al-Halafāwiy, Walīd Sālim, *At-Ta’līm al-Iliktrūniy: Taḥqīqāt Mustahdasah*, Al-Qāhirah: Dār al-Fikri al-‘Arabī, 2011.
- Al-Khazā’alati, Muḥamad Salmān Fayād. wa Ākharūn, *Āl-Istirātijiyat At-Tarbiyah Wa Mahārāt Al-Iti sālu At-Tarbiyah*, ‘Umān: Dār Safā’ lin Nasyr wat Tawzī’, 2010.
- Al-Khūliy, Aḥmad ‘Abdul Karīm. *Iktisāb Al-Lugah Al-‘Arabiyyah; Nazariyyat wa Taḥqīqāt*, ‘Oman: Dār Majdalāwī wa at-Tawjī, 2013.
- An-Nāqah, Mahmūd Kāmil, *Ta’līm al-Lugah al-‘Arabiyyah lin Nāṭiqīna bi Lugāh Ukhṭā*, Makkah al-Mukarrama: Jāmi’ah Ummu al-Qurā, 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Astuti, Widi. “Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab”, *Jurnal KPI*, Vol.5, No.2, 2016.
- Az-Zāhī, Ḥalīmah. *At-Ta’līm al-Iliktrūniy bil Jāmi’ah al-Jazāiriyah: Muqawimāt At-Tajsd wa ‘Arwāq at-Taḥqīq*. Risālah Mukamilah . 2010.

- Daniswara, Okki Mahendra. *Aspek Penting Pembangunan E-Learning System* <https://www.scribd.com/doc/54093294/Aspek-Penting-Pembangunan-e-LearningSystem>, 2020.
- Darmawan, Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Daus, *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*, h.5, (<https://pkkk.gtk.kemdikbud.go.id>),
- Fadlullah, Muhammad Rajab. *Al-Al'ābu Al-Lugawiyah Latfali Mā Qabla Al Madrasah*, al-Qāhirah: 'Ālam al-Kutub, 1999.
- Fakrurrazi, Aziz, and Erta Mahyudin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Mu'azzizah. 2nd ed. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2020.
- Guntur Tarigan, Henry. *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 1993. Cet. Ke-3,
- Hanum, Numiek Sulisty. "Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.3, No. 1, 2013.
- Hrastinski, Stefan. *Asynchronous and Synchronous E-Learning, Educause Quarterly*. Number 4, 2008.
- Mahyudin, Erta. "Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Anak-Anak Dengan Media Lagu." *Mutsaqqafin* 1, no. 1 (2018): 65–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.46257/mutsaqqafin.v1i01.26>.
- Nuṣairāt, Ṣālih. *Turuqu Tadrīs al-'Arabiyah*, 'Ammān : Dāru asy-Syurūq, 2006.
- Pramesti, Utami Dewi. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang", *Jurnal Puitika*, Vol. 11. 2015.
- Richards, Jack C. and Willy A. Renandya, *Methodology In Language Teaching*, New York: Cambridge University Press: 2010.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Ṣalāh, ad-Dīn, Ṣafā' Muḥammad. *Daūr at-Ta'lim al-Iliktrūniy fī Taṭwīr at-Ta'lim bi Jumhūriyyah Miṣr al-'Arabiyah*. Mudarris al-Idārah bi Akādimiyyah al-mustaqbal bi al-Qāhirah. d.t.
- Sisco, Ashley. *Nations First for e-learning of effectiveness the Optimizing*. Ottawa: The Conference Board of Canada, 2010.
- Sudarwati, Ninik. "Evaluating E-Learning as a Learning Media". *Ijet*, Vol. 13, No. 9. 2018.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, Cet. 23

Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Jakarta: PT Indeks, 2009.

Ṭu'aimah, Rusydi Aḥmad. *Al-Marjī' fī Ta'lim al-Lugāh al-'Arabiyyah lin Nātiqīn bi Lugāt Ukhrā*, Makkah: Jāmi'ah Ummul Qurā, 1986.

Wotto, Marguerite. *E-Learning, M-Learning and D-Learning: Conceptual Definition and Comparative Analysis. E-Learning and Digital Media*. Vol. 1594, 2018.